



**PENGARUH JUMLAH KANTOR BANK DAN JUMLAH  
TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH ASET PADA BANK  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Menengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**Doni Ali Syandra Simbolon**  
**NIM: 14 401 00088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIMMPUAN  
2021**



**PENGARUH JUMLAH KANTOR BANK DAN JUMLAH  
TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH ASET PADA BANK  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

Doni Ali Syandra Simbolon  
NIM: 14 401 00088

**Pembimbing I**

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si  
NIP: 19780818 200901 1 015

**Pembimbing II**

Aliman Syahuri Zein, M.E.I

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

Padangsidempuan, 28 Juni 2021

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. DONI ALI SYANDRA  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidempuan  
di -

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

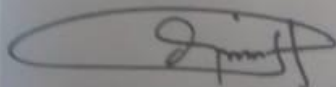
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DONI ALI SYANDRA yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Kantor Bank Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

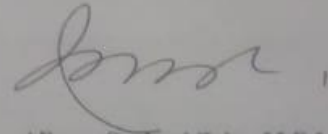
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M.E.I

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama DONI ALI SYANDRA SIMBOLON  
NIM 14 401 0008  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Perbankan Syariah  
Judul **"Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja  
Skrripsi : terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Juni 2021

Menyatakan,



DONI ALI SYANDRA SIMBOLON  
NIM. 14 401 00088

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Ali Syandra Simbolon  
NIM : 14 401 00088  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Jumlah Kantor Bank Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 28 Juni 2021  
Yang menyatakan,

  
Doni Ali Syandra Simbolon  
NIM 14 401 00088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sibolang Padangsidimpuan, 22133  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Doni Ali Syandra Simbolon  
NIM : 14 401 00088  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid Simbolon, M.A.  
NIP. 197307 25199903 1 002

Sekretaris

Defima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 1984 0512 2014 04 2002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid Simbolon, M.A.  
NIP. 197307 25199903 1 002

Defima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 1984 0512 2014 02 2002

Arti Damisa, S.H.I M.E.L.  
NIDN. 2020 1289 02

Adanan Marroh Nasution, M.A.  
NIDN. 2104 1183 01

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Rabu/ 07 Juli 2021  
Pukul : 09,00 WIB s/d 11,00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,11  
Predikat : Amat baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja  
Terhadap Jumlah Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

**NAMA** : Doni Ali Syandra Simbolon

**NIM** : 14 401 00088

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2021

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : DONI ALI SYANDRA SIMBOLON**

**NIM : 14 401 00088**

**Judul : Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia**

Pertumbuhan jumlah aset bank syariah di pengaruhi banyak faktor diantaranya jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Dimana meningkatnya jumlah kantor bank dan tenaga kerja bank menyebabkan meningkatnya jumlah aset. Namun dibebberapa tahun objek penelitian peningkatan jumlah aset tidak di ikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2020.

Teori yang digunakan dalam penellitian ini tentang aset, jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Dimana tingginya jumlah kantor bank akan meningkatkan jumlah aset bank, dan begitu juga dengan jumlah tenaga kerja semakin banyak tenaga kerja maka jumlah aset bank akan semakin meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai dari Juni 2014 sampai Desember 2020 sehingga jumlah sampel sebanyak 79. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,187 < -1,665$ ) menjelaskan bahwa jumlah kantor bank tidak berpengaruh terhadap jumlah aset. Dan jumlah tenaga kerja secara parsial (uji t) nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,217 < 1,665$ ) menjelaskan bahwa jumlah tenaga berpengaruh terhadap jumlah aset. Sedangkan uji hipotesis (uji F) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,314 > 3,116982$ ) menjelaskan bahwa secara simultan jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,197, artinya persentase sumbangan korelasi antara jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah aset sebesar 19,7%. Sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**KATA KUNCI : Aset Jumlah Kantor Bank Tenaga Kerja**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dan selaku pembimbing I. yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT
4. Ibu Nofinawati, S.E,I, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pega Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada kedua orang tua saya Ahamad Habuddin Simbolon dan Mariatun Harahap yang sungguh dengan ikhlas mendidik dan membesarkan saya dan selalu mendukung saya untuk menyelesaikan studi ini
9. Saudara dan Saudari kandung saya Samsinar Simbolon, Reni Julianti Simbolon, Hendri Fauzi Simbolon yang selalu mendukung baik moral ataupun moril

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, Juni 2021  
Peneliti

**DONI ALI SYANDRA SIMBOLON**  
**NIM. 14 401 000 88**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas

ي...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan g di bawah
و...و	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan g di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan A huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama<sup>ix</sup> dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan

Lektor Pendidikan Agama.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
a. Pengertian Bank Syariah .....	9
b. Aset Bank Syariah .....	10
c. Jumlah Kantor Bank .....	12
d. Jumlah Tenaga Kerja .....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Hipotesis .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	28
1. Analisis Deskriptif.....	29
2. Uji Normalitas .....	29
3. Uji Asumsi Klasik .....	30
a. Uji Multikolinearitas.....	30
b. Uji Autokorelasi .....	30
c. Uji Heteroskedastisitas .....	31
4. Uji Hipotesis .....	31
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	32
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	32
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
B. Deskripsi Penelitian .....	41
C. Hasil Penelitian .....	55
1. Statistik Deskriptif.....	56
2. Uji Normalitas .....	57
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
b. Hasil Uji Autokolerasi.....	59
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
4. Hasil Uji Hipotesis .....	60
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	60

b. Uji Koefesien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	62
c. Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	62
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia .....	2
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel .....	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel IV.1 Jaringan Kantor Bank Umum Syariah .....	39
Tabel IV.2 Jumlah kantor Bank Umum Syariah tahun 2014-2020 .....	41
Tabel IV.3 Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah tahun 2014-2020.....	46
Tabel IV.4 Jumlah Aset Bank Umum Syariah tahun 2014-2020.....	51
Tabel IV.5 Statistik Deskriptif .....	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Aukolerasi.....	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial .....	61
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan.....	62
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefesien Determinan .....	63
Tabel IV.13 Hasil Regresi Linear Berganda .....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.I Kerangka Berfikir.....	24
Gambar IV.I Struktur Organisasi Bank Umum Syariah .....	40

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aset merupakan harta produktif yang dikelola sebuah perusahaan dan aset tersebut diperoleh dari sumber utang atau modal.<sup>1</sup> Menurut Muhammad aset adalah sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.<sup>2</sup>

Salah satu indikator kinerja dari keuangan bank syariah adalah berdasarkan dari total aset yang dimilikinya. Semakin kecil total aset yang dimiliki oleh bank syariah akan mengakibatkan kecilnya *economic scale* yang berpengaruh kepada profitabilitas yang diperolehnya. Total aset juga merupakan salah satu strategi *positioning map* dalam melakukan persaingan usaha. Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 72.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-340.

<sup>3</sup> Jafar Abdurrahman, *Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015)*.

Pertumbuhan aset BUS tidak terlepas dari perkembangan jumlah BUS tersebut. Begitu jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Perkembangan BUS di Indonesia dinilai cukup pesat. Dimana pada awal tahun 2000 hanya terdapat 2 BUS. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya tahun 2010 menjadi 11 BUS dengan jumlah kantor sebanyak 1215. Berselang lima tahun kemudian tepatnya pada penghujung 2015 telah menjadi 12 BUS dengan 1990 kantor dan di tahun 2016 bertambah 1 BUS menjadi 13 BUS dan 1869 kantor, dimana BUS tersebut merupakan hasil *spin off*<sup>4</sup> Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>5</sup> Begitu juga pada tahun 2018, jumlah BUS bertambah 1 menjadi 14 BUS dan 1875 kantor.<sup>6</sup>

Berikut tabel data perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset BUS di Indonesia:

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Bank Umum Syariah</b>	<b>Jumlah Kantor Bank</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Total Aset (dalam Miliar)</b>
2014	12	2.151	41.393	204.961
2015	12	1.990	51.413	213.423
2016	13	1.869	51.110	254.184
2017	13	1.825	51.068	316.691
2018	14	1.875	49.516	288.027
2019	14	1.919	49.654	350.364

<sup>4</sup>*Spin-off* adalah pemisahan yang dilakukan Bank Umum Konvensional yang menjalankan kegiatan UUS menjadi BUS jika nilai aset UUS tersebut telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank induk. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>5</sup>Izin usaha BUS hasil *spin-off* diberikan kepada PT. Bank Aceh Syariah.

<sup>6</sup>Izin usaha BUS hasil *spin-off* diberikan kepada PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

2020	14	2.034	50.212	397.073
------	----	-------	--------	---------

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2020 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pertumbuhan BUS di Indonesia mengalami peningkatan hampir disetiap tahunnya sebagaimana terlihat pada tabel diatas. Begitu juga jumlah kantor BUS mulai tahun 2014 sampai tahun 2020 selalu mengalami peningkatan. Namun jumlah kantor BUS mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak 161 kantor bank. Di tahun 2016 pun mengalami penurunan lagi sebanyak 121 kantor bank. Begitu juga di tahun 2017 jumlah kantor BUS terus mengalami penurunan sebanyak 44 kantor bank. Namun mengalami peningkatan sebanyak 50 kantor bank di tahun 2018. Di tahun 2019 jumlah kantor BUS mengalami peningkatan sebanyak 44 kantor bank. Begitu juga di tahun 2020 jumlah kantor BUS mengalami peningkatan kembali sebanyak 115 kantor bank. Perkembangan jumlah kantor BUS di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2020 mengindikasikan bahwa jumlah aset BUS di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang tidak stabil, sehingga jumlah kantor BUS di Indonesia diharapkan dapat menstabilkan aset dari BUS tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah kantor bank syariah akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kantor bank syariah di negara-negara yang sedang berkembang akan lebih mudah dicapai atau lebih pesat, dimana pertumbuhan kantor bank syariah tersebut akan menimbulkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi bagi cabang bank asing untuk memasuki industri perbankan.



Hal ini sejalan pula dengan penjelasan Antonio bahwa luasnya jumlah kantor akan meningkatkan efisiensi usaha dan meningkatkan kompetisi ke arah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa perbankan syariah. Adanya peningkatan efisiensi usaha yang diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan ini akan membantu bank syariah dalam memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat, sehingga bank syariah dapat lebih terjangkau oleh masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank syariah. Pada akhirnya secara tidak langsung peningkatan jumlah kantor bank syariah akan meningkatkan jumlah dana yang mampu dihimpun oleh bank, yang selanjutnya akan dijadikan aset oleh bank syariah dan disalurkan kepada masyarakat *deficit unit* atau masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>7</sup>

Jumlah tenaga kerja BUS mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan dari tahun 2014 sampai 2020 disetiap tahunnya. Di tahun 2015 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 10.020 tenaga kerja yang diikuti dengan peningkatan jumlah aset BUS. Jumlah tenaga kerja mengalami penurunan di tahun 2016 sebanyak 303 tenaga kerja, namun jumlah aset BUS mengalami peningkatan. Begitu juga di tahun 2017 jumlah tenaga kerja terus berkurang sebanyak 42, namun jumlah aset BUS terus meningkat sebanyak 62.507 miliar. Begitu juga di tahun 2018 jumlah tenaga kerja terus mengalami pengurangan sebanyak 1552, namun jumlah aset juga menurun sebanyak 28.664 miliar. Di tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebanyak 138 dan diikuti dengan peningkatan jumlah

---

<sup>7</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 232.

aset BUS sebanyak 62.337 miliar. Begitu juga di tahun 2020 jumlah tenaga kerja BUS terus meningkat sebanyak 558 yang diikuti dengan peningkatan jumlah aset BUS sebesar 46.709 miliar. Perkembangan jumlah tenaga kerja BUS di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2020 mengindikasikan jumlah aset BUS di Indonesia tidak stabil. Sehingga pengurangan jumlah tenaga kerja BUS dan penambahan tersebut dilakukan agar aset BUS tetap stabil demi mempertahankan BUS tersebut.

Berdasarkan data dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti pada “Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia”, yaitu: jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja.

1. BUS tidak mengurangi Jumlah kantor bank syariah pada saat aset berkurang.
2. BUS masih tetap merekrut tenaga kerja pada saat aset berkurang.
3. Jumlah aset BUS bertambah yang diikuti dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah kepada Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel X dan Jumlah Aset sebagai variabel Y serta membatasi bank syariahnya kepada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2020.

### D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Jumlah Kantor Bank ( $X_1$ )	Jumlah Kantor Bank adalah banyaknya kantor bank Syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan Syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita.	1. Kantor Pusat 2. Kantor Wilayah 3. Kantor Cabang Penuh 4. Kantor Cabang Pembantu 5. Kantor Kas	Rasio
2	Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ )	Jumlah tenaga kerja adalah keseluruhan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.	1. Jumlah Tenaga Kerja 2. Kualitas Tenaga Kerja	Rasio
3	Jumlah Aset (Y)	Jumlah aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan atau lembaga	1. Total Aktiva Lancar 2. Total Aktiva	

		keuangan yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.	tidak Lancar	Rasio
--	--	--	--------------	-------

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Jumlah Kantor Bank berpengaruh secara parsial terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020?
2. Apakah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020?
3. Apakah Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor Bank secara parsial terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja secara parsial terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja secara simultan terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **2. Bagi Bank Umum Syariah**

Kajian Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan dan pengembangan sistem perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidimpuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya adalah:

1. Pada Bab I, pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Pada Bab II, landasan teori membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
3. Pada Bab III, metodologi penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Pada Bab IV, hasil penelitian membahas gambaran umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. Pada Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Secara etimologis bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.<sup>8</sup> Menurut G. M. Verryen Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian Bank Syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>10</sup>

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk

---

<sup>8</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

<sup>9</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

<sup>10</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.<sup>11</sup>

## 2. Aset Bank Syariah

Dalam PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perbankan syariah.<sup>12</sup> Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

- a. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan.
- b. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan.
- c. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

Aset perbankan syariah meliputi: kas, penempatan dana pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang

---

<sup>11</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011), hlm. 30.

<sup>12</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 97.



diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank.<sup>13</sup> Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk memenangkan persaingan usaha.

Aset atau aktiva terdiri dari:

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Adapun yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu: aktiva berwujud meliputi: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tidak berwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi, dan lainnya.

---

<sup>13</sup>Haryono, *Ekonomi Keuangan dan Bank*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 44.

c. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Adapun yang termasuk aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.<sup>14</sup>

### 3. Jumlah Kantor Bank

Strategi dalam pengembangan sistem perbankan Syariah salah satunya melalui aspek perluasan jaringan perbankan syariah. Tujuan utama strategi ini untuk menyediakan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan jasa bank Syariah. Semakin berkembangnya jaringan bank Syariah, akan mendukung pembentukan pasar uang antarbank. Hal ini sangat penting dalam mekanisme operasional perbankan Syariah sehingga dapat berkembang dengan pesat.<sup>15</sup>

Cara yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan jaringan perbankan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Peningkatan kualitas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi.
- b. Melakukan perubahan kegiatan usaha bank konvensional (*total conversion*) yang memiliki kondisi usaha yang baik dan berminat untuk melakukan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip Syariah.

---

<sup>14</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 38-39.

<sup>15</sup>Muhammad Syafi'i Antonia, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 229.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 229.

c. Membuka kantor cabang Syariah (*full branch*) bagi bank konvensional yang memiliki kondisi usaha bank berdasarkan prinsip Syariah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Pembukaan kantor cabang dengan mendirikan kantor cabang baru.
- 2) Pembukaan kantor cabang yang ada menjadi kantor cabang Syariah.
- 3) Peningkatan status kantor cabang pembantu menjadi kantor cabang Syariah.

Perluasan jaringan kantor bank Syariah berkaitan dengan kemudahan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Untuk menarik minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas sehingga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini juga harus didukung dengan penentuan lokasi kantor bank Syariah yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, jauh dari keramaian, lingkungan yang aman karena sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet.<sup>17</sup> Apabila semakin banyak jumlah kantor akan memberikan kesempatan yang banyak kepada masyarakat untuk menabung.

Fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh tiap jaringan kantor bank Syariah berbeda berdasarkan tingkatannya. Dimana tingkatan kantor bank Syariah didasarkan pada luasnya kegiatan jasa bank yang ditawarkan sesuai dengan kebijakan kantor bank Syariah. Besar kecilnya kegiatan cabang bank juga tergantung dari wilayah operasinya.

---

<sup>17</sup> Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), hlm. 574.

Begitu pula dengan wewenang mengambil keputusan suatu masalah, seperti dalam batas maksimal dan minimal pemberian pembiayaan juga sesuai tingkatan kantor bank Syariah.<sup>18</sup>

Dalam prakteknya jenis-jenis kantor bank terdiri dari:<sup>19</sup>

1) Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan pemegang kendali atas semua kegiatan perencanaan sampai dengan pengawasan. Kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya, namun hanya melayani cabang-cabangnya saja dan tidak melayani jasa bank kepada masyarakat umum.

2) Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan kantor yang membawahi beberapa cabang untuk wilayah sehingga memudahkan koordinasi antarcabang dalam wilayah tersebut. Biasanya kantor wilayah didirikan di ibukota provinsi.

3) Kantor Cabang Penuh

Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya membawahi kantor cabang pembantu.

4) Kantor Cabang Pembantu

Kantor cabang pembantu merupakan kantor cabang yang melayani sebagian kegiatan jasa dari kantor cabang penuh. Apabila kantor

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 165.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 165-167.

cabang pembantu sudah memenuhi kriteria sebagai kantor cabang penuh dari kantor pusat maka dimungkinkan adanya perubahan status menjadi kantor cabang penuh.

#### 5) Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor yang kegiatannya hanya meliputi teller/kasir saja. Sekarang banyak kantor kas yang dilayani dengan mobil atau biasa disebut dengan kas keliling.

### **4. Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Adapun Tenaga Kerja Menurut Para Ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Eeng Ahman dan Epi Indriani Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini. Menurutny, anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.
- 2) Menurut Alam S. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk negara negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun.
- 3) Menurut Rita Hanafie Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk usia kerja.
- 4) Menurut Nana Supriatna dan Mamat Ruhimat Tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang memasuki usia kerja.
- 5) Menurut Deliarnov Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja.
- 6) Menurut Kosim Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan produksi selain faktor alam, tenaga kerja, modal, dan ketrampilan.
- 7) Menurut Suparmoko dan Icuk Ranggabawono Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga.

8) Menurut Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, Charles, dan Joseph Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat homogen dalam suatu negara, namun bersifat heterogen (tidak identik) antar negara.<sup>20</sup>

Berbagai pengertian tersebut bisa diambil titik temu bahwa tenaga kerja adalah orang yang berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (individu) maupun untuk kebutuhan orang lain (sosial).

Di negara Indonesia, jika kita menilik kepada pembagian angkatan kerja, maka akan menemukan dua pembagian, yaitu angkatan pekerja dan non pekerja. Angkatan kerja menurut undang-undang ketenagakerjaan adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun, sedangkan angkatan non kerja adalah selain penduduk yang berusia 15-64 tahun.<sup>21</sup> Undang-undang ini menunjukkan bahwa seseorang yang tidak memenuhi kriteria untuk bekerja maka mereka tidak dianggap sebagai pekerja yang produktif.

Hal ini berbeda dengan pandangan Islam, dalam Islam tidak mengenal perbedaan di kalangan pekerja, semua boleh bekerja dan mendapatkan ganjaran yang setimpal sesuai dengan tekun atau tidaknya dalam bekerja.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dihalangi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhannya. Semua

---

<sup>20</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja/> Diakses pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 22.15 WIB.

<sup>21</sup> Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

<sup>22</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.

masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, orang kulit putih maupun hitam, yang beriman maupun tidak beriman mempunyai hak untuk bekerja dan akan mendapatkan ganjaran sewajarnya .

Terpenting dalam segala hal adalah kesungguhan, begitupun dalam bekerja. Manusia seharusnya bekerja bersungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Bekerja keras adalah salah satu jalan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, karena keadilan Allah memang selalu ada. Dimana Allah meberikan rezeki berlebih bagi orang yang bekerja keras dibanding orang-orang yang tidak bekerja keras.<sup>23</sup>

Kaitan tafsir ayat ini dengan tenaga kerja di BUS yaitu tenaga kerja BUS bekerja dengan sungguh-sungguh agar operasional BUS berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga pertumbuhan aset meningkat yang berdampak terhadap keuntungan BUS tersebut. Ketika aset BUS meningkat sejalan pula dengan meningkatnya keuntungan BUS, upah atau gaji tenaga kerja juga akan terpenuhi dan justru akan meningkat pula. Begitu pula dengan para tenaga kerja, mereka akan terus bekerja di BUS tersebut dan tidak akan diberhentikan karena kinerja mereka yang sangat baik.

---

<sup>23</sup>Ulul Azmi Mustofa, *Pekerja yang Handal Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Imiah Ekonomi Islam Volume 01 Nomor 03, November 2015, hlm. 3.



## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1	Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin, Jurnal Ekonomi Islam At-Tauzi' Volume 18 Nomor 1 Juni 2018	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia	Jumlah Tenaga Kerja ( $X_1$ ), Jumlah Kantor ( $X_2$ ), dan Jumlah Aset (Y)	Hasil penelitian menunjukkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah meskipun tidak signifikan karena dengan Uji T, menunjukkan nilai signifikansi adalah $0.098 > 0,005$ . Sehingga didapat hipotesis bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, bahwa variabel Jumlah Karyawan tidak pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Jumlah Aset Perbankan Syariah. Jumlah Kantor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan pengaruhnya negatif secara signifikan karena dengan Uji T, menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,005$	Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti pertama adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu Jumlah Aset. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama melakukan penelitian pada perbankan syariah (BUS, UUS, dan BPRS) periode Januari 2014 sampai Oktober 2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari

				<p>sehingga diinterpretasikan bahwa variabel jumlah kantor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis <math>H_2</math> ditolak dan <math>H_0</math> diterima. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Kantor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah dengan probabilitas signifikansi <math>0,000 &lt; 0,005</math>. Dengan demikian <math>H_1</math> diterima, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor berpengaruh bersama-sama secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah di Indonesia. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square adalah 0,553. Artinya, besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah adalah sebesar</p>	<p>2014 hingga Desember 2020.</p>
--	--	--	--	---	-----------------------------------

				55.3 %. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.	
2	Labib Faruqi, Jurnal Ekonomi Islam Kasaba Volume 13 Nomor 1 2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019	Tingkat Bagi Hasil ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), DPK ( $X_4$ ), Jumlah Kantor Bank ( $X_5$ ), Inflasi ( $X_6$ ), BI Rate ( $X_7$ ), dan Aset Bank Syariah ( $Y$ )	Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Pada jangka pendek Variabel Bagi Hasil secara signifikan berpengaruh positif, sedangkan pada jangka panjang secara signifikan variabel Bagi Hasil memberikan pengaruh positif terhadap Aset Bank Syariah, adapun variabel JKB dan DPK memberikan pengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. kenaikan pada Bagi Hasil, JKB dan DPK merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Faktor eksternal tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. BI Rate berpengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar - 0.09822% untuk jangka pendek. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset Bank	Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kedua adalah sama-sama memiliki variabel independen yang sama yaitu Jumlah Kantor Bank. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu Jumlah Aset. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kedua menggunakan variabel independen Tingkat Bagi Hasil, CAR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Jumlah Tenaga Kerja. Penelitian Kedua menggunakan metode analisis VAR/VECM dan menggunakan analisis kausalitas <i>Granger</i> . Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian yang Kedua melakukan penelitian pada perbankan syariah

				<p>Syariah Artinya, kenaikan pada DPK 1% akan berdampak pada kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar 4951.678% untuk jangka panjang. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar -0.29234% untuk jangka pendek. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset Bank Syariah Artinya, kenaikan pada DPK 1% akan berdampak pada kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar -1286.018% untuk jangka panjang. Faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap faktor internal bank Syariah. Tidak ada faktor apapun yang saling kausalitas antara faktor internal dan faktor eksternal.</p>	<p>(BUS, UUS, dan BPRS) periode Januari 2009 sampai Juli 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2014 hingga Desember 2020.</p>
--	--	--	--	--	--

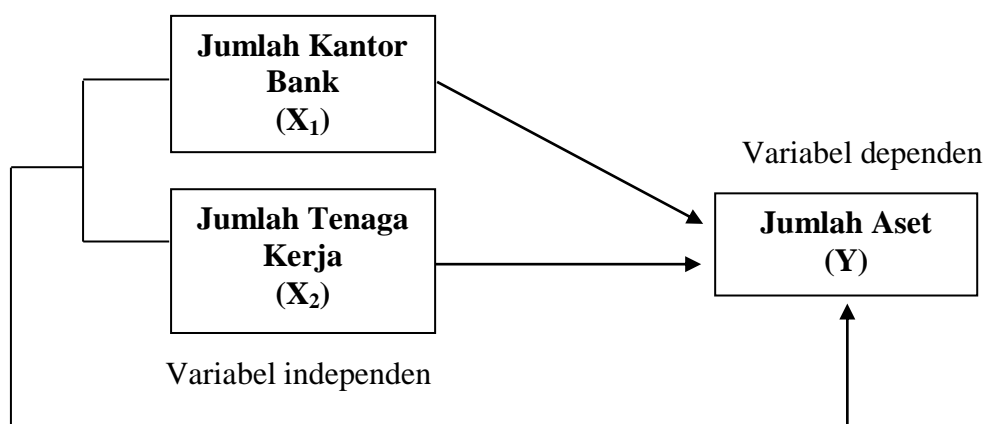
### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel

yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>24</sup>

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.<sup>25</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa:

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 89.

<sup>25</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

- H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2020 sampai Juni 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.<sup>26</sup> Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BUS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.<sup>27</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data Jumlah Kantor Bank, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia yang di publikasikan dalam laporan keuangan dari tahun 2014-2020 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 146.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>28</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>29</sup>

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data data Jumlah Kantor Bank, Jumlah Tenaga Kerja dan dan Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari tahun 2014 hingga 2020 setiap bulannya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel.

### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia publikasi bulanan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam *website* resminya ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan mulai Juni 2014 sampai Desember 2020.

---

<sup>28</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, *Op. Cit.*, hlm. 118.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

<sup>30</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2014 hingga bulan Desember 2020.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data

---

<sup>31</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.<sup>32</sup> Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.<sup>33</sup> Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* atau *shaviro-*

---

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

<sup>33</sup> Nur Asnawi and Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

*wilks* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05 >$  nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.<sup>34</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.<sup>35</sup> Apabila Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja memiliki  $VIF < 10,00$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah persamaan

---

<sup>34</sup> Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 24.

<sup>35</sup> Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, hlm. 120.

regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji glejser, *spearman's rho*, maupun dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi..<sup>37</sup> Penelitian ini jenis uji *spearman's rho*.

## 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

<sup>37</sup> Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, hlm. 135.

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>38</sup> Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak terdapat
- 2) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  terdapat

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah  $F_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

---

<sup>38</sup> Priyatno, hlm.186.

<sup>39</sup> Priyatno, hlm. 180.

variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.<sup>40</sup> *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.<sup>41</sup>

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.<sup>42</sup> Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:<sup>43</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

---

<sup>40</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 79.

<sup>41</sup> Priyatno, hlm. 81.

<sup>42</sup> Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, hlm. 113.

<sup>43</sup> Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, hlm. 182.

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1, X_2$  = Jumlah Kantor Bank ( $X_1$ ), Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk kedua variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aset} = a + b_1\text{JKB} + b_2\text{JTK}$$

Keterangan:

Y = Jumlah Aset

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = JKB

$X_2$  = JTK

JKB = Jumlah Kantor Bank

JTK = Jumlah Tenaga Kerja

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Syariah di Indonesia, menurut pasal 18 Undang-Undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Demikian ditentukan menurut pasal 5 ayat 9 Undang-undang Perbankan Syariah.

##### 1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya haruslah berdasarkan prinsip syariah. Sesuai ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah kegiatan usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.



- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.

- m. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 Bank Umum Syariah dapat pula melakukan:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.

- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.
- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- h. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Syahdeni Syutan, *Perbankan Syariah Produk Dan Aspek Hukum* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102-104.

## 2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah Desember 2020 sebagai tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Jaringan Kantor**  
**Bank Umum Syariah**

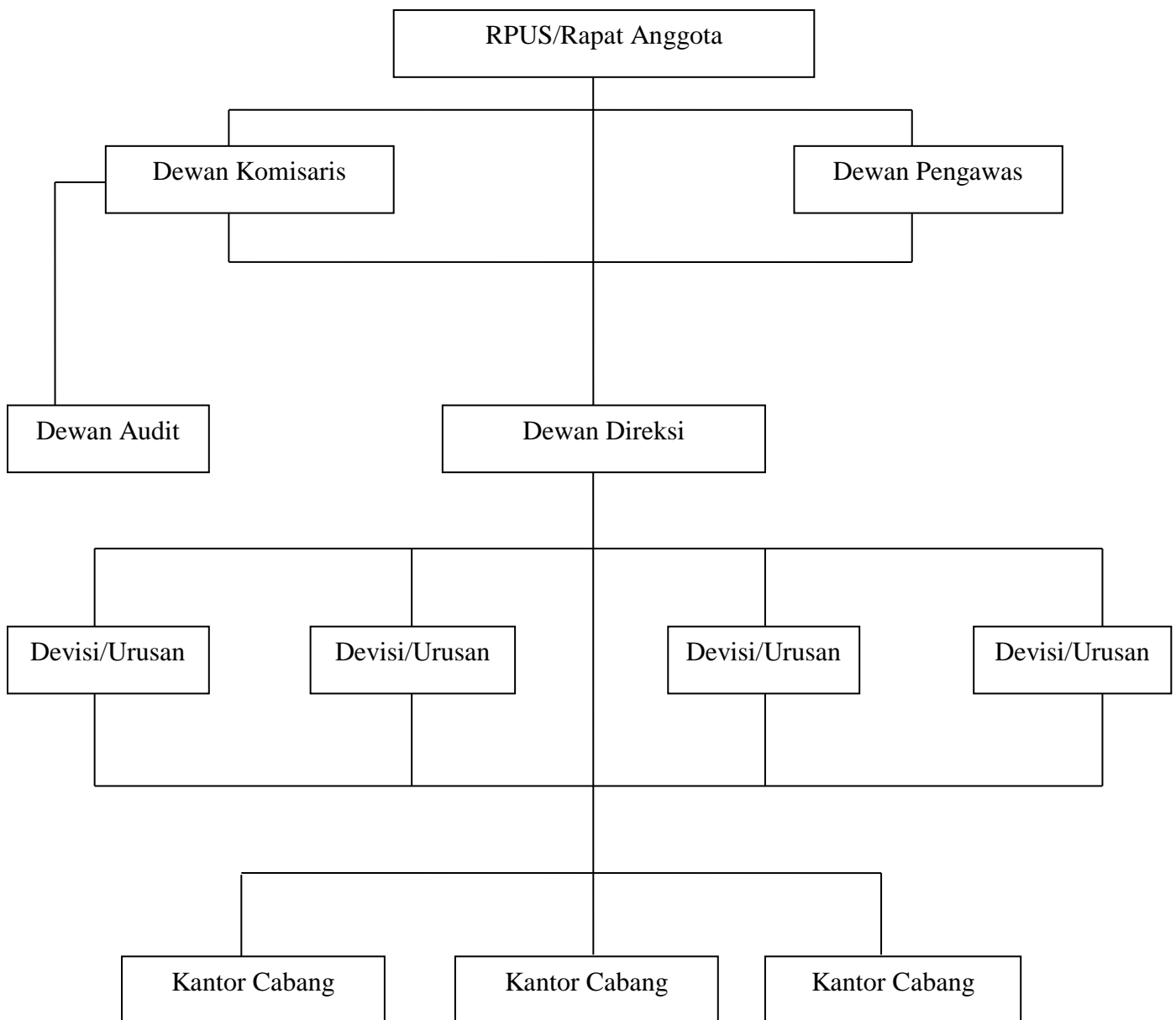
No	Nama Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1	Bank Mandiri Syariah	127	421	51
2	Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
3	BRI Syariah	67	227	12
4	BNI Syariah	68	215	15
5	Bank Mega Syariah	27	35	5
6	Bank BTPN Syariah	24	2	0
7	Bank Syariah Bukopin	12	7	4
8	Bank BJB Syariah	9	54	2
9	BCA Syariah	15	13	18
10	Bank Victoria Syariah	7	4	0
11	Bank Panin Dubai Syariah	12	2	0
12	Bank Maybank Syariah	1	0	0
13	Bank Aceh Syariah	26	89	27
14	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2020

### 3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi dalam bank umum syariah sebagai gambar berikut:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2020

## B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank umum Syariah melalui situs resmi *www.ojk.go.id*. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data laporan keuangan Otoritas jasa Keuangan melalui website *www.ojk.go.id* adalah data JKB, JTK dan Jumlah Aset. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

### 1. Jumlah Kantor Bank (JKB)

Jumlah Kantor Bank adalah banyaknya kantor bank Syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan Syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. Perkembangan Jumlah Kantor Bank setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020**

BULAN	TAHUN						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JANUARI	-	2157	1970	1681	1824	1885	1922
FEBRUARI	-	2156	1926	1872	1828	1886	1925
MARET	-	2150	1918	1849	1822	1886	1923
APRIL	-	2147	1869	1841	1822	1884	1942
MEI	-	2133	1844	1850	1826	1881	1946
JUNI	2160	2123	1807	1849	1827	1894	1942
JULI	2187	2120	1799	1849	1830	1896	1940
AGUSTUS	2186	2085	1776	1837	1822	1898	1937
SEPTEMBER	2186	2043	1897	1850	1862	1903	1943
OKTOBER	2169	2018	1885	1837	1866	1905	1958
NOVEMBER	2159	2000	1854	1817	1868	1914	2042

DESEMBER	2163	1990	1869	1825	1875	1919	2034
----------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)(data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah kantor bank dari tahun 2014 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada bulan Juni tahun 2014 jumlah kantor bank 2.160 meningkat 27 kantor bank di bulan Juli menjadi 2.187 kantor bank kemudian menurun 1 kantor pada bulan Agustus menjadi 2.186 kantor bank, pada bulan September tetap 2.186 kantor bank, dari bulan September ke Oktober menurun 17 kantor menjadi 2.169 kantor bank. Kemudian menurun pada bulan November 10 kantor menjadi 2.159 kantor bank, meningkat lagi pada bulan Desember 4 kantor menjadi 2.163 kantor bank.

Pada bulan Januari tahun 2015 jumlah kantor bank 2.157 menurun 1 kantor di bulan Februari menjadi 2.156 kantor bank kemudian menurun 6 kantor pada bulan Maret menjadi 2.150 kantor bank, menurun pada bulan April 3 kantor menjadi 2.147 kantor bank, dari bulan April ke Mei menurun 14 kantor menjadi 2.133 kantor bank. Kemudian menurun lagi pada bulan Juni 10 kantor menjadi 2.123 kantor bank, menurun pada bulan Juli 3 kantor menjadi 2.120 kantor bank, menurun pada bulan Agustus 35 kantor menjadi 2.085 kantor bank, menurun kembali pada bulan September 42 kantor menjadi 2.043 kantor bank, di bulan Oktober menurun lagi 25 kantor menjadi 2.018 kantor bank dan menurun di bulan November 18 kantor menjadi 2.000 kantor bank dan menurun lagi pada Desember 10 kantor menjadi 1.990 kantor bank.

Pada bulan Januari tahun 2016 sebanyak 1.970 kantor bank, kemudian menurun di bulan Februari 44 kantor menjadi 1.926 kantor bank kemudian menurun 8 kantor pada bulan Maret menjadi 1.918 kantor bank, menurun pada bulan April 49 kantor menjadi 1.869 kantor bank, dari bulan April ke Mei menurun 25 kantor menjadi 1.844 kantor bank. Kemudian menurun pada bulan Juni 37 kantor menjadi 1.807 kantor bank, menurun pada bulan Juli 8 kantor menjadi 1.799 kantor bank, menurun pada bulan Agustus 23 kantor menjadi 1.776 kantor bank, kemudian meningkat pada bulan September 121 kantor menjadi 1.897 kantor bank, di bulan Oktober menurun 12 kantor menjadi 1.885 kantor bank dan menurun di bulan November 31 kantor menjadi 1.854 kantor bank dan meningkat pada bulan Desember 15 kantor menjadi 1.869 kantor bank.

Pada bulan Januari tahun 2017 jumlah kantor bank sebanyak 1681 kantor meningkat 191 kantor di bulan Februari menjadi 1.872 kantor bank kemudian menurun pada bulan Maret 23 kantor menjadi 1.849 kantor bank, menurun pada bulan April 8 kantor menjadi 1.841 kantor bank, dari bulan April ke Mei meningkat 9 kantor menjadi 1.850 kantor bank. Kemudian menurun pada bulan Juni 1 kantor menjadi 1849 kantor bank, pada bulan Juli tetap 1.849 kantor bank, menurun pada bulan Agustus 12 kantor menjadi 1.837 kantor bank, meningkat pada bulan September 13 kantor menjadi 1.850 kantor bank, di bulan Oktober menurun lagi 13 kantor menjadi 1.837 kantor bank dan menurun lagi di bulan November 20 kantor



menjadi 1817 kantor bank dan meningkat pada bulan Desember 8 kantor menjadi 1.825 kantor bank.

Pada bulan Januari tahun 2018 jumlah kantor bank sebanyak 1.624 kantor meningkat 4 kantor di bulan Februari menjadi 1.828 kantor bank kemudian menurun pada bulan Maret 6 kantor menjadi 1.822 kantor bank, pada bulan April tetap 1.822 kantor bank, dari bulan April ke Mei meningkat 4 kantor menjadi 1.826 kantor bank. Kemudian meningkat pada bulan Juni 1 kantor menjadi 1.827 kantor bank, meningkat pada bulan Juli 3 kantor menjadi 1.830 kantor bank, menurun pada bulan Agustus 8 kantor menjadi 1.822 kantor bank, meningkat pada bulan September 40 kantor menjadi 1.862 kantor bank, di bulan Oktober meningkat lagi 4 kantor menjadi 1.866 kantor bank dan meningkat lagi di bulan November 2 kantor menjadi 1.868 kantor bank dan meningkat pada bulan Desember 7 kantor menjadi 1.875 kantor bank.

Pada bulan Januari tahun 2019 jumlah kantor bank sebanyak 1.885 kantor meningkat 1 kantor di bulan Februari menjadi 1.886 kantor bank kemudian pada bulan Maret jumlah kantor bank tetap 1.886 kantor bank, menurun pada bulan April 2 kantor menjadi 1.884 kantor bank, dari bulan April ke Mei menurun 3 kantor menjadi 1.881 kantor bank. Kemudian meningkat pada bulan Juni 13 kantor menjadi 1.894 kantor bank, dan meningkat lagi pada bulan Juli 2 menjadi 1.896 kantor bank, meningkat lagi pada bulan Agustus 2 kantor menjadi 1.898 kantor bank, meningkat lagi pada bulan September 5 kantor menjadi 1.903 kantor bank,

dibulan Oktober meningkat lagi 2 kantor menjadi 1.905 kantor bank dan meningkat lagi di bulan November 9 kantor menjadi 1.914kantor bank dan meningkat pada bulan Desember 5 kantor menjadi 1.919 kantor bank.

Pada bulan Januari tahun 2020jumlah kantor bank sebanyak 1.922 kantor meningkat 3 kantor dibulan Februari menjadi 1.925 kantor bank kemudian pada bulan Maret jumlah kantor bank menurun 2 kantor menjadi1.923 kantor bank, meningkat pada bulan April 19 kantor menjadi 1.942 kantor bank, dari bulan April ke Mei meningkat4 kantor menjadi 1.946 kantor bank. Kemudian menurun pada bulan Juni 4 kantor menjadi 1.942 kantor bank, dan menurun lagi pada bulan Juli 2 menjadi 1.940 kantor bank, menurun lagi pada bulan Agustus 3 kantor menjadi 1.937 kantor bank, meningkatlagi pada bulan September 5 kantor menjadi 1.943 kantor bank, dibulan Oktober meningkat lagi 15 kantor menjadi 1.958 kantor bank dan meningkat lagi di bulan November 84 kantor menjadi 2.042 kantor bank dan kembali menurun pada bulan Desember 8 kantor menjadi 2.034 kantor bank.

## **2. Jumlah Tenaga Kerja (JTK)**

Jumlah tenaga kerja adalah keseluruhan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020**

BULAN	TAHUN						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JANUARI	-	49086	51087	51168	50973	49522	49723
FEBRUARI	-	49101	50768	51062	51062	49410	49806
MARET	-	49106	50372	51352	50095	49482	49923
APRIL	-	49587	50287	53420	49971	49388	50345
MEI	-	38307	50383	53748	49960	49289	49950
JUNI	29232	49069	50488	52350	52350	48000	49956
JULI	39338	49206	49855	52260	49539	49743	49996
AGUSTUS	38807	48927	49553	52257	52257	49873	49813
SEPTEMBER	38965	48861	50997	52400	52590	50000	49978
OKTOBER	40272	51466	51145	52464	52654	52654	49902
NOVEMBER	40590	51864	51129	52155	52345	49864	50261
DESEMBER	41393	51413	51110	51068	49516	49654	50212

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja dari tahun 2014 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada bulan Juni tahun 2014 jumlah tenaga kerja 29.232 meningkat 10.106 tenaga kerja di bulan Juli menjadi 39.338 tenaga kerja kemudian menurun 531 tenaga kerja pada bulan Agustus menjadi 38.807 tenaga kerja, pada bulan September meningkat 158 tenaga kerja menjadi 38.965 tenaga kerja, dari bulan September ke Oktober meningkat 1.307 tenaga kerja menjadi 40.272 tenaga kerja. Kemudian meningkat lagi pada bulan November 318 tenaga kerja menjadi 40.590 tenaga kerja, dan meningkat lagi pada bulan Desember 803 tenaga kerja menjadi 41.393 tenaga kerja.

Pada bulan Januari tahun 2015 jumlah tenaga kerja sebanyak 49.086 meningkat 15 tenaga kerja di bulan Februari menjadi 49.101 tenaga kerja kemudian meningkat lagi 5 tenaga kerja pada bulan Maret menjadi 49.106 tenaga kerja, pada bulan April meningkat 481 tenaga kerja menjadi 49.587 tenaga kerja, dari bulan April ke Mei menurun 11.280 tenaga kerja menjadi 38.307 tenaga kerja. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni 10.762 tenaga kerja menjadi 49.069 tenaga kerja, dan meningkat lagi pada bulan Juli 137 tenaga kerja menjadi 49.206 tenaga kerja. Kemudian menurun pada bulan Agustus 279 tenaga kerja menjadi 48.927 tenaga kerja. Pada bulan September menurun 66 tenaga kerja menjadi 48.861 tenaga kerja. Kemudian 2.605 meningkat di bulan Oktober tenaga kerja menjadi 51.466 tenaga kerja, dan meningkat lagi pada bulan November 398 tenaga kerja menjadi 51.864 tenaga kerja. Kemudian menurun pada bulan Desember 451 tenaga kerja menjadi 51.413 tenaga kerja.

Pada bulan Januari tahun 2016 jumlah tenaga kerja sebanyak 51.087 menurun 319 tenaga kerja di bulan Februari menjadi 50.768 tenaga kerja, kemudian menurun lagi 396 tenaga kerja pada bulan Maret menjadi 50.372 tenaga kerja, pada bulan April menurun lagi 85 tenaga kerja menjadi 50.287 tenaga kerja, dari bulan April ke Mei meningkat 96 tenaga kerja menjadi 50.383 tenaga kerja. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni 105 tenaga kerja menjadi 50.488 tenaga kerja, dan menurun pada bulan Juli 633 tenaga kerja menjadi 49.855 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Agustus 302 tenaga kerja menjadi 49.553 tenaga kerja. Pada

bulan September meningkat 1.444 tenaga kerja menjadi 50.997 tenaga kerja. Kemudian di bulan Oktober meningkat 148 tenaga kerja menjadi 51.145 tenaga kerja, dan menurun pada bulan November 16 tenaga kerja menjadi 51.129 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Desember 19 tenaga kerja menjadi 51.110 tenaga kerja.

Pada bulan Januari tahun 2017 jumlah tenaga kerja sebanyak 51.168 menurun 106 tenaga kerja di bulan Februari menjadi 51.062 tenaga kerja, kemudian meningkat 290 tenaga kerja pada bulan Maret menjadi 51.352 tenaga kerja, pada bulan April meningkat lagi 2.068 tenaga kerja menjadi 53.420 tenaga kerja, dari bulan April ke Mei meningkat lagi 328 tenaga kerja menjadi 53.748 tenaga kerja. Kemudian menurun kembali pada bulan Juni 1.398 tenaga kerja menjadi 52.350 tenaga kerja, dan menurun lagi pada bulan Juli 90 tenaga kerja menjadi 52.260 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Agustus 3 tenaga kerja menjadi 52.257 tenaga kerja. Pada bulan September meningkat 143 tenaga kerja menjadi 52.400 tenaga kerja. Kemudian di bulan Oktober meningkat 64 tenaga kerja menjadi 52.464 tenaga kerja, dan menurun pada bulan November 309 tenaga kerja menjadi 52.155 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Desember 1.087 tenaga kerja menjadi 51.068 tenaga kerja.

Pada bulan Januari tahun 2018 jumlah tenaga kerja sebanyak 50.973 meningkat 89 tenaga kerja di bulan Februari menjadi 51.062 tenaga kerja, kemudian menurun 967 tenaga kerja pada bulan Maret menjadi 50.095

tenaga kerja, pada bulan April menurun lagi 124 tenaga kerja menjadi 49.971 tenaga kerja, dari bulan April ke Mei menurun lagi 11 tenaga kerja menjadi 49.960 tenaga kerja. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni 2.390 tenaga kerja menjadi 52.350 tenaga kerja, dan menurun lagi pada bulan Juli 2.811 tenaga kerja menjadi 49.539 tenaga kerja. Kemudian meningkat pada bulan Agustus 2.718 tenaga kerja menjadi 52.257 tenaga kerja. Pada bulan September meningkat lagi 333 tenaga kerja menjadi 52.590 tenaga kerja. Kemudian di bulan Oktober meningkat lagi 64 tenaga kerja menjadi 52.654 tenaga kerja, dan menurun pada bulan November 309 tenaga kerja menjadi 52.345 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Desember 2.829 tenaga kerja menjadi 49.516 tenaga kerja.

Pada bulan Januari tahun 2019 jumlah tenaga kerja sebanyak 49.522 menurun 112 tenaga kerja di bulan Februari menjadi 49.410 tenaga kerja, kemudian meningkat 72 tenaga kerja pada bulan Maret menjadi 49.482 tenaga kerja, pada bulan April menurun lagi 94 tenaga kerja menjadi 49.388 tenaga kerja, dari bulan April ke Mei menurun lagi 99 tenaga kerja menjadi 49.289 tenaga kerja. Kemudian menurun kembali pada bulan Juni 1.289 tenaga kerja menjadi 48.000 tenaga kerja, dan meningkat kembali pada bulan Juli 1.743 tenaga kerja menjadi 49.743 tenaga kerja. Kemudian meningkat lagi pada bulan Agustus 130 tenaga kerja menjadi 49.873 tenaga kerja. Pada bulan September meningkat lagi 127 tenaga kerja menjadi 50.000 tenaga kerja. Kemudian di bulan Oktober meningkat lagi 2.654 tenaga kerja menjadi 52.654 tenaga kerja, dan

menurun pada bulan November 2.790 tenaga kerja menjadi 49.864 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Desember 210 tenaga kerja menjadi 49.654 tenaga kerja.

Pada bulan Januari tahun 2020 jumlah tenaga kerja sebanyak 49.723 meningkat 83 tenaga kerja di bulan Februari menjadi 49.806 tenaga kerja, kemudian meningkat 117 tenaga kerja pada bulan Maret menjadi 49.923 tenaga kerja, pada bulan April meningkat lagi 422 tenaga kerja menjadi 50.345 tenaga kerja, dari bulan April ke Mei menurun lagi 395 tenaga kerja menjadi 49.950 tenaga kerja. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni 6 tenaga kerja menjadi 49.956 tenaga kerja, dan meningkat kembali pada bulan Juli 40 tenaga kerja menjadi 49.996 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Agustus 183 tenaga kerja menjadi 49.813 tenaga kerja. Pada bulan September meningkat lagi 165 tenaga kerja menjadi 49.978 tenaga kerja. Kemudian di bulan Oktober menurun lagi 76 tenaga kerja menjadi 49.902 tenaga kerja, dan meningkat pada bulan November 359 tenaga kerja menjadi 50.261 tenaga kerja. Kemudian menurun lagi pada bulan Desember 49 tenaga kerja menjadi 50.212 tenaga kerja.

### **3. Jumlah Aset**

Jumlah aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Aset Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020(Miliar Rupiah)**

BULAN	TAHUN						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JANUARI	-	197385	209613	248819	285397	311401	346373
FEBRUARI	-	197854	210592	250589	289487	314748	351014
MARET	-	198553	213061	257775	294267	318058	349950
APRIL	-	198151	212298	261950	292289	314602	348294
MEI	-	200416	211358	263738	292871	313210	347108
JUNI	188190	200217	216118	271830	294319	322949	356330
JULI	193518	200797	217479	269938	292197	320738	352823
AGUSTUS	192051	200080	216766	267944	291475	320882	358851
SEPTEMBER	195085	204025	241937	275946	306121	325030	375157
OKTOBER	196253	201427	241629	273444	304292	333790	381846
NOVEMBER	197539	203848	246361	278005	304980	335482	387482
DESEMBER	204961	213423	254184	288027	316691	350364	397073

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah aset BUS dari tahun 2014 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada bulan Juni tahun 2014 jumlah aset senilai 188.190 miliar meningkat senilai 5.328 miliar di bulan Juli menjadi 193.518 miliar kemudian menurun senilai 1.467 miliar pada bulan Agustus menjadi 192.051 miliar, pada bulan September meningkat senilai 3.034 miliar menjadi 195.085 miliar, dari bulan September ke Oktober meningkat senilai 1.168 miliar menjadi 196.253 miliar. Kemudian meningkat lagi pada bulan November senilai 1.286 miliar menjadi 197.539 miliar, dan meningkat lagi pada bulan Desember senilai 7.422 miliar menjadi 204.961 miliar.



Pada bulan Januari tahun 2015 jumlah aset senilai 197.385 miliar meningkat senilai 469 miliar di bulan Februari menjadi 197.854 miliar kemudian meningkat lagi senilai 699 miliar pada bulan Maret menjadi 198.553 miliar, pada bulan April menurun senilai 402 miliar menjadi 198.151 miliar, dari bulan April ke Mei meningkat senilai 2.265 miliar menjadi 200.416 miliar. Kemudian menurun lagi pada bulan Juni senilai 199 miliar menjadi 200.217 miliar, dan meningkat lagi pada bulan Juli senilai 580 miliar menjadi 200.797 miliar. Pada bulan Agustus kembali menurun senilai 717 miliar menjadi 200.080 miliar, kemudian pada bulan September meningkat senilai 3.945 miliar menjadi 204.025 miliar. Bulan Oktober menurun kembali senilai 2.598 miliar menjadi 201.427 miliar, kemudian pada bulan November kembali meningkat senilai 2.421 miliar menjadi 203.848 miliar. Pada bulan Desember meningkat lagi senilai 9.575 miliar menjadi 213.423 miliar.

Pada bulan Januari tahun 2016 jumlah aset senilai 209.613 miliar meningkat senilai 979 miliar di bulan Februari menjadi 210.592 miliar kemudian meningkat lagi senilai 2.469 miliar pada bulan Maret menjadi 213.061 miliar, pada bulan April menurun senilai 763 miliar menjadi 212.298 miliar, dari bulan April ke Mei menurun senilai 940 miliar menjadi 211.358 miliar. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni senilai 4.760 miliar menjadi 216.118 miliar, dan meningkat lagi pada bulan Juli senilai 1.361 miliar menjadi 217.479 miliar. Pada bulan Agustus kembali menurun senilai 713 miliar menjadi 216.766 miliar, kemudian

pada bulan September meningkat senilai 25.171 miliar menjadi 241.937 miliar. Bulan Oktober menurun kembali senilai 308 miliar menjadi 241.629 miliar, kemudian pada bulan November kembali meningkat senilai 4.732 miliar menjadi 246.361 miliar. Pada bulan Desember meningkat lagi senilai 7.823 miliar menjadi 254.184 miliar.

Pada bulan Januari tahun 2017 jumlah aset senilai 248.819 miliar meningkat senilai 1.770 miliar di bulan Februari menjadi 250.589 miliar kemudian meningkat lagi senilai 7.186 miliar pada bulan Maret menjadi 257.775 miliar, pada bulan April meningkat lagi senilai 4.175 miliar menjadi 261.950 miliar, dari bulan April ke Mei meningkat senilai 1.788 miliar menjadi 263.738 miliar. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni senilai 8.092 miliar menjadi 271.830 miliar, dan menurun pada bulan Juli senilai 1.892 miliar menjadi 269.938 miliar. Pada bulan Agustus kembali menurun senilai 1.994 miliar menjadi 267.944 miliar, kemudian pada bulan September meningkat senilai 8.002 miliar menjadi 275.946 miliar. Bulan Oktober menurun kembali senilai 2.502 miliar menjadi 273.444 miliar, kemudian pada bulan November kembali meningkat senilai 4.561 miliar menjadi 278.005 miliar. Pada bulan Desember meningkat lagi senilai 10.022 miliar menjadi 288.027 miliar.

Pada bulan Januari tahun 2018 jumlah aset senilai 285.397 miliar meningkat senilai 4.090 miliar di bulan Februari menjadi 289.487 miliar kemudian meningkat lagi senilai 4.780 miliar pada bulan Maret menjadi 294.267 miliar, pada bulan April menurun senilai 1.978 miliar menjadi

292.289 miliar, dari bulan April ke Mei meningkat senilai 582 miliar menjadi 292.871 miliar. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni senilai 1.448 miliar menjadi 294.319 miliar, dan menurun pada bulan Juli senilai 2.122 miliar menjadi 292.197 miliar. Pada bulan Agustus kembali menurun senilai 722 miliar menjadi 291.475 miliar, kemudian pada bulan September meningkat senilai 14.646 miliar menjadi 306.121 miliar. Bulan Oktober menurun kembali senilai 1.829 miliar menjadi 304.292 miliar, kemudian pada bulan November kembali meningkat senilai 688 miliar menjadi 304.980 miliar. Pada bulan Desember meningkat lagi senilai 11.711 miliar menjadi 316.691 miliar.

Pada bulan Januari tahun 2019 jumlah aset senilai 311.401 miliar meningkat senilai 3.347 miliar di bulan Februari menjadi 314.748 miliar kemudian meningkat lagi senilai 3.310 miliar pada bulan Maret menjadi 318.058 miliar, pada bulan April menurun senilai 3.456 miliar menjadi 314.602 miliar, dari bulan April ke Mei menurun senilai 1.392 miliar menjadi 313.210 miliar. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni senilai 9.739 miliar menjadi 322.949 miliar, dan menurun pada bulan Juli senilai 2.211 miliar menjadi 320.738 miliar. Pada bulan Agustus kembali meningkat senilai 144 miliar menjadi 320.882 miliar, kemudian pada bulan September meningkat senilai 4.148 miliar menjadi 325.030 miliar. Bulan Oktober meningkat kembali senilai 8.760 miliar menjadi 333.790 miliar, kemudian pada bulan November kembali meningkat

senilai 1.692 miliar menjadi 335.482 miliar. Pada bulan Desember meningkat lagi senilai 14.882 miliar menjadi 350.364 miliar.

Pada bulan Januari tahun 2020 jumlah aset senilai 346.373 miliar meningkat senilai 4.641 miliar dibulan Februari menjadi 351.014 miliar kemudian menurun senilai 1.064 miliar pada bulan Maret menjadi 349.950 miliar, pada bulan April menurun lagi senilai 1.656 miliar menjadi 348.294 miliar, dari bulan April ke Mei menurun senilai 1.186 miliar menjadi 347.108 miliar. Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni senilai 9.222 miliar menjadi 356.330 miliar, dan menurun pada bulan Juli senilai 3.507 miliar menjadi 352.823 miliar. Pada bulan Agustus kembali meningkat senilai 6.028 miliar menjadi 358.851 miliar, kemudian pada bulan September meningkat senilai 16.306 miliar menjadi 375.157 miliar. Bulan Oktober meningkat kembali senilai 6.689 miliar menjadi 381.846 miliar, kemudian pada bulan November kembali meningkat senilai 5.636 miliar menjadi 387.482 miliar. Pada bulan Desember meningkat lagi senilai 9.591 miliar menjadi 397.073 miliar.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah melalui situs *www.ojk.go.id* selama 7 tahun dari 2014-2020, selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 23 Berikut hasil olahan data melalui program tersebut.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diolah peneliti adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2014-2020 untuk memperoleh jumlah, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut hasil olahan SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian:

**Tabel IV.5**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Jumlah KantorBank	79	1681	2187	152980	1936.46	121.372
Jumlah Tenaga Kerja	79	29232	53748	3897524	49335.75	4054.055
Jumlah Aset	79	188190	397073	21481115	271912.85	59610.860
Valid N (listwise)	79					

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output* SPSS 23)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel jumlah kantor bank, jumlah (N) adalah 79, nilai minimumnya adalah 1.681kantor bank, nilai maksimumnya adalah 2.187 kantor bank, nilai rata-rata 1.936,46 kantor bank, nilai totalnya adalah 152.980 kantor bank dan standar deviasinya adalah 121,372 kantor bank.

Variabel jumlah tenaga kerja jumlah (N) adalah 79, nilai minimumnya adalah 29.232 tenaga kerja, nilai maksimumnya adalah 53.748 tenaga kerja, nilai rata-rata 49.335,75 tenaga kerja, nilai totalnya adalah 3.897.524 tenaga kerja dan standar deviasinya adalah 4.054,055 tenaga kerja.

Sementara variabel jumlah aset jumlah (N) adalah 79, nilai minimumnya adalah 188.190 miliar rupiah, nilai maksimumnya adalah 397.073 miliar, nilai rata-rata 271.912,85 miliar rupiah, nilai totalnya adalah 21.481.115 miliar rupiah dan standar deviasinya adalah 59.610,860 miliar rupiah.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada metode uji one sample kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53422.19988748
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.074
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Berdasarkan tabel IV.6 *One-Sample Kolmogorov-smirnov Test* di atas dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,080 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi uji normalitas.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat model regresi memiliki hubungan yang linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	440725.602	217352.847		2.028	.046		
Jumlah Kantor Bank	-151.429	69.241	-.308	-2.187	.032	.532	1.881
Jumlah Tenaga Kerja	2.522	2.073	.172	1.217	.228	.532	1.881

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* dari variabel jumlah kantor bank sebesar 0,532 dan nilai VIF sebesar 1,881. Nilai *tolerance* dari variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0,532 dan VIF sebesar 1,881. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

#### b. Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil Autokorelasi yang digambarkan *Durbin-Watson* penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.176	54120.559	.045

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 0,045 nilai DW tersebut adalah lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ( $-2 < 0,045 < 2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap data yang diuji.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastitas, yaitu adanya ketidakpastian varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Metode Spearman RHO**

			Correlations		
			Jumlah Kantor Bank	Jumlah Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Jumlah Kantor Bank	Correlation Coefficient	1.000	-.600**	.111
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.332
		N	79	79	79
	Jumlah Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	-.600**	1.000	-.143
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.209
		N	79	79	79
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.111	-.143	1.000
		Sig. (2-tailed)	.332	.209	.
		N	79	79	79

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas menunjukkan dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel Jumlah Kantor Bank = 0,332 dan variabel Jumlah Tenaga Kerja = 0,209. Karena nilai sig > 0.05, yaitu untuk Jumlah Kantor Bank (0,332 > 0.05) dan variabel Jumlah Tenaga Kerja (0,209 > 0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang di uji.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil uji parsial yang digambarkan uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	440725.602	217352.847		2.028	.046
	Jumlah Kantor Bank	-151.429	69.241	-.308	-2.187	.032
	Jumlah Tenaga Kerja	2.522	2.073	.172	1.217	.228

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output* SPSS 23)

1) Variabel Jumlah Kantor Bank ( $X_1$ )

Dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.  $0,032 < 0,05$ . Kemudian  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,187$ , dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,665$  yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  (df)  $n-k$  dimana  $n$ = jumlah sampel dan  $k$ = jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi  $df (79-3) = 76$ . Maka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,187 < -1,665$ , yang artinya secara parsial variabel jumlah kantor bank ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap jumlah aset di Indonesia tahun 2014-2020 ( $H_{01}$ ).

2) Variabel Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.  $0,228 > 0,05$ . Kemudian dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,217$  yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  (df)  $n-k$  dimana  $n$ = jumlah sampel  $k$ = jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi  $df (79-3) = 76$ , maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,217 < 1,665$ , yang artinya bahwa secara parsial variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap jumlah aset BUS di Indonesia tahun 2014-2020 ( $H_{02}$ ).

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54562811480.348	2	27281405740.174	9.314	.000 <sup>b</sup>
Residual	222606652383.829	76	2929034899.787		
Total	277169463864.177	78			

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 23*)

Dari tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Kemudian dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,314 dan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,116982 yang diperoleh dari  $F_{tabel}(df) n-k$  dimana  $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi  $df (79-3) = 76$ . Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,314 > 3,116982$ ), makanya dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah aset pada BUS di Indonesia tahun 2014-2020.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah bilangan yang menyatakan presentase variabel (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen

$R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.176	54120.559	.045

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output* SPSS 23)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa  $R^2$  atau yang disebut dengan koefisien determinasi nilainya adalah 0,197 atau 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor bank ( $X_1$ ) dan variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 19,7% terhadap variabel jumlah aset ( $Y$ ). Sedangkan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	440725.602	217352.847		2.028	.046
	Jumlah Kantor Bank	-151.429	69.241	-.308	-2.187	.032
	Jumlah Tenaga Kerja	2.522	2.073	.172	1.217	.228

(Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 23*)

$$Y = a + b_1JKB + b_2JTK + e$$

$$\text{Jumlah Aset} = a + b_1JKB + b_2JTK + e$$

$$\text{Jumlah Aset} = 440.725,602 - 151,429JKB + 2,522JTK + e$$

Penjelasan:

- a. Konstan 440.725,602, artinya bahwa apabila variabel jumlah kantor bank dan variabel jumlah tenaga kerja nilainya adalah 0, maka jumlah aset nilainya Rp. 440.725,602 miliar.
- b. Koefisien regresi variabel jumlah kantor bank nilainya adalah -151,429. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah kantor bank ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 unit kantor, maka akan menurunkan jumlah aset ( $Y$ ) sebesar Rp. 151,429 miliar.
- c. Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja nilainya adalah 2,522. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 jumlah tenaga kerja, maka akan meningkatkan jumlah aset ( $Y$ ) sebesar Rp. 2,522 miliar.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi yaitu: Jumlah Aset=  $440.725,602 + -151,429\text{JKB} + 2,522\text{JTK}$

Konstanta adalah sebesar 440.725,602 miliar, menyatakan bahwa jika variabel jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja diasumsikan 0 maka jumlah aset sebesar 440.725,602 miliar. Koefisien regresi variabel jumlah kantor bank adalah sebesar -151,429, artinya jika jumlah kantor bank diasumsikan naik sebesar 1 kantor bank, maka jumlah aset mengalami penurunan sebesar Rp.151,429 miliar. Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 2,522, artinya jika jumlah tenaga kerja diasumsikan naik 1 tenaga kerja, maka jumlah aset mengalami peningkatan sebesar 2,522 miliar.

1. Pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesiatahun 2014-2020

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-2,187 < -1,665$ ) dapat dinyatakan bahwa jumlah kantor bank tidak terdapat pengaruh terhadap jumlah aset. Hal ini menunjukkan apabila jumlah kantor bank mengalami peningkatan, jumlah aset bank akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Antonio yang mengatakan bahwa jumlah kantor bank adalah akan meningkatkan efisiensi usaha dan meningkatkan kompetisi kearah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa perbankan syariah. Adanya peningkatan

efisiensi usaha yang diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan ini akan membantu bank syariah dalam memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat, sehingga bank syariah dapat lebih terjangkau oleh masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank syariah. Pada akhirnya secara tidak langsung peningkatan jumlah kantor bank syariah akan meningkatkan jumlah dana yang mampu dihimpun oleh bank, yang selanjutnya akan dijadikan aset oleh bank syariah dan disalurkan kepada masyarakat *deficit unit* atau masyarakat yang membutuhkan dana. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin yang hasil penelitiannya Jumlah Kantor Bank berpengaruh terhadap jumlah aset perbankan syariah karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2014-2018 dan hasil penelitian Labib Faruqi Jumlah Kantor Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap aset bank syariah.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,217 < 1,665$ ) dapat dinyatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak ada pengaruh terhadap jumlah aset. Hal ini menunjukkan apabila bank mengalami penurunan jumlah aset, bank harus mengurangi jumlah tenaga kerja karena jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki kualitas dan kinerja yang maksimal hanya akan mengurangi jumlah aset bank saja melalui pembayaran gaji sesuai dengan teori Asnaini. Hasil penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian terdahulu Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin hasil penelitiannya jumlah

tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah aset karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2014-2020.

3. Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerjaterhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $9,314 > 3,116982$ ) dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.

**E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data bulanan yang dimulai dari Juni 2014 sampai Desember 2020
2. Keterbatasan dalam pengambilan data pada penelitian ini yang berbentuk data sekunder, peneliti hanya mengambil populasi seperlunya.
3. Keterbatasan dalam penggunaan independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya mempengaruhi variabel dependen sebesar 80,3% sebagaimana ditunjukkan oleh *R square*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kantor bank tidak berpengaruh terhadap jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.
2. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.
3. Jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2020.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bank umum syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat menjaga dana likuiditasnya dan juga lebih meningkatkan kemampuannya sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain berupa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jumlah aset pada bank umum syariah itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya juga tetap dapat dilakukan .

3. penelitian dengan menggunakan faktor eksternal bank serta menambahkan tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat
4. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009),
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011)
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008),
- Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017),
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016),
- Haryono, *Ekonomi Keuangan dan Bank*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja/> Diakses pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 22.15 WIB.
- Izin usaha BUS hasil *spin-off* diberikan kepada PT. Bank Aceh Syariah.
- Izin usaha BUS hasil *spin-off* diberikan kepada PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.
- Jafar Abdurrahman, *Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015)*.
- Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017),
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- \_\_\_\_\_, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

- Muhammad Syafi'i Antonia, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- \_\_\_\_\_, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005),
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Nur Asnawi and Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011),
- Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*,
- Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*,
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Syahdeni Syutan, *Perbankan Syariah Produk Dan Aspek Hukum* (Jakarta: Kencana, 2014),.
- Ulul Azmi Mustofa, *Pekerja yang Handal Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Imiah Ekonomi Islam Volume 01 Nomor 03, November 2015
- Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- \_\_\_\_\_ dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Doni Ali Syandra Simbolon  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Sibabangun, 02 Februari 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap  
Tengah : Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kab. Tapanuli  
No. Hp : 085282874324  
Email : dsimbolon780@gmail.com

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ahmad Habuddin Simbolon  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Mariatun Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Alamat Lengkap  
Tengah : Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kab. Tapanuli

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 153071 Sibabangun  
Tahun 2007-2013 : Ponpes Musthafawiyah Purba Baru

**MOTTO HIDUP** : Ikhlas Beramal, yakin usaha sampai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADJARAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan T. Sjahrir No. 43 Bandung 40132  
 Telp. (022) 2532174-175 Fax. (022) 2532175

Nomor : 150/2014/UG/ST/P/2014  
 Lampiran : 1  
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak  
 1. Darwis Hidayat Pembimbing I  
 2. Aiman Zuhairi Zam Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengajaran selayak judul skripsi telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Dani Al Syaifa Simodan  
 NIM : 1442100288  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah

Untuk itu diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan apabila diperlukannya judul ini dipertahankan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Terselaku  
 Dani Al Syaifa Simodan dan Dani Zam